

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan seorang individu agar menjadi warga yang mempunyai tanggung jawab. Dengan pendidikan, seseorang dapat mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkatan pendidikan yang telah ditempuh. Selain itu, pendidikan mempunyai peranan dalam membentuk watak dan menjadikan seseorang beriman dan bertakwa. Seperti yang tertulis di dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tujuannya menyiapkan siswa menjadi calon tenaga kerja yang terampil dan produktif untuk bekerja pada bidangnya. Untuk bekerja, tidak hanya keterampilan yang dilihat tetapi siswa harus dibekali dengan kepribadian yang bermoral dan beretika. Dengan kata lain ada keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* yang dapat meningkatkan sikap profesional.

SMKN 12 Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan dengan konsentrasi kejuruan pesawat udara. Di SMKN 12 Bandung khususnya di jurusan pemesinan pesawat udara, mata pelajaran alat ukur sangat penting karena alat ukur selalu digunakan pada saat proses praktik. Kenyataan yang ada di lapangan ternyata jumlah alat ukur (mikrometer luar) yang dimiliki sekolah sangat terbatas yakni hanya ada sekitar tiga unit. Sementara jumlah siswa untuk setiap kelas sekitar 32 orang. Rasio antara anak dan alat ukur yaitu sekitar 1:11. Hal tersebut menyebabkan pada saat praktik sebagian besar siswa sering bertanya tentang cara menggunakan alat ukur yang sebelumnya sudah dipelajari di kelas.

Imbas dari permasalahan yang telah dijelaskan, tidak heran apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengukur dengan alat ukur masih banyak yang dibawah KKM. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil Ujian Semester (US) untuk standar kompetensi mengukur menggunakan alat ukur yang dilaksanakan pada bulan Desember 2012. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil ujian sebelum dilaksanakannya proses remedial atau perbaikan nilai bagi siswa yang belum mencapai nilai minimum yang telah ditentukan agar siswa dapat dikatakan sudah kompeten pada mata pelajaran tersebut.

**Tabel 1.1** Nilai Ujian Semester (US) Mengukur Menggunakan Alat Ukur Kelas X Pemesinan Pesawat Udara (PPU) SMKN 12 Bandung

Interval Nilai	Kelas								Total	
	X PPU 1		X PPU 2		X PPU 3		X PPU 4			
	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml	%
$X > 7,50$	6	15	0	0	3	6	0	0	9	7
$0 < X \leq 7,49$	28	85	32	100	29	94	32	100	121	93
Jumlah Siswa	34 Siswa		32 Siswa		32 Siswa		32 Siswa		130	100

Dari data pada Tabel 1.1, ternyata benar yang mampu mencapai KKM sebesar 7,50 sebanyak 9 orang siswa (7%) dan yang nilainya masih di bawah KKM sekitar 121 orang (93%). Kelas X PPU 1 terdapat 15 % siswa berada di atas batas minimal lulus, kelas X PPU 2 siswa yang dinyatakan lulus 0% kemudian kelas X PPU 3 siswa yang dinyatakan lulus sekitar 6 %, dan kelas X PPU 4 0% siswa dinyatakan lulus. Siswa yang tidak lulus, dari Tabel 1.1 didapat data kelas X PPU 1 sekitar 85% berada pada batas bawah nilai kelulusan, kelas X PPU 2 siswa yang dinyatakan di batas bawah minimal lulus 100 %, kelas X PPU 3 siswa yang dinyatakan di batas bawah minimal lulus 94%, kelas X PPU 4 siswa yang dinyatakan di batas bawah minimal lulus 100 %.

Penyebab lain rendahnya hasil belajar siswa selain karena keterbatasan sarana dan pemahaman siswa mengenai alat ukur yang digunakan, yaitu kurang menariknya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Proses pembelajaran yang terlaksana di kelas hanya menggunakan bantuan *handout* sebagai media untuk sumber bahan ajar, lalu ada kompetensi yang harusnya anak tahu tetapi

tidak didukung kondisi yang sebenarnya seperti langkah apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan, ketika melakukan dan sesudah melakukan proses pengukuran dengan menggunakan mikrometer luar.

Standar kompetensi mengukur dengan alat ukur dilaksanakan di kelas X pada kompetensi pemesinan pesawat udara di semester ganjil. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada proses pembelajaran alat ukur berdasarkan silabus SMKN 12 Bandung yaitu Mengidentifikasi Alat Ukur, Menggunakan Alat Ukur Berskala untuk Dimensi, Memelihara Alat-Alat Ukur Berskala. Dari ketiga kompetensi dasar yang telah disebutkan, pada penelitian ini kompetensi dasar yang akan digunakan yaitu menggunakan alat ukur berskala untuk dimensi.

Pada proses pembelajaran pengukuran di SMKN 12 Bandung proses pembelajaran yang seharusnya siswa dikenalkan alat peraga, tetapi alat peraga tersebut tidak dimiliki oleh sekolah karena harganya yang mahal. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif, karena sebagian besar siswa tidak mengerti tentang materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga dilakukan secara bergiliran. Hal tersebut dirasa kurang efektif mengingat jumlah waktu pembelajaran yang hanya 2 jam pelajaran atau sama dengan 90 menit. Selain itu, permasalahan lainnya sebagian besar siswa kurang dapat menangkap pembelajaran secara cepat pada saat mencoba untuk menggunakan alat peraga.

Salah satu komponen keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah digunakannya media pembelajaran yang menunjang, baik itu berupa alat peraga ataupun berupa media animasi. Media animasi yang dimaksud bisa berupa multimedia yang mengajak siswa tertarik untuk mempelajari isi dari media tersebut. Penggunaan alat peraga memang lebih memperkenalkan siswa kepada alat sebenarnya yang digunakan. Media merupakan salah satu komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Adrian (2004) yang menyatakan bahwa “Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran.”. Dari pendapat tersebut kegiatan belajar tidak hanya melibatkan satu komponen saja,

**Faris Fauzi, 2014**

*Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur Berskala Di Smk Negeri 12 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi terdapat tujuh komponen yang harus dipenuhi agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif.

Penggunaan alat peraga memang efektif pada proses pembelajaran, tetapi untuk penggunaannya, hanya dapat digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Menurut Sudjana & Rivai (2003:59) menyatakan bahwa “Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien”. Selain penggunaan alat peraga seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pada pelaksanaan belajar mengajar dapat digunakan media animasi untuk menanggulangi permasalahan keterbatasan sarana. Siswa dapat belajar sendiri dengan hanya menggunakan *software* yang diberikan. Hasil penelitian menurut Raharjo (1991) di dalam Rusman *et al.* (2012:65) menunjukkan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indra pendengaran, sedangkan 83% lewat indra penglihatan. Di samping itu, dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan di dengar”.

Animasi merupakan penciptaan sebuah gambar benda menjadi bergerak perlahan yang memberikan kesan hidup. Animasi juga teknik menampilkan gambar secara perlahan dan berurutan sehingga membuat orang yang melihatnya merasakan ilustrasi dari gambar yang ditampilkan. Penggunaan media animasi dapat menggantikan dari peranan alat peraga yang tidak tersedia di sekolah.

Penerapan media animasi di SMKN 12 Bandung dapat menjadi alternatif keterbatasan sarana untuk alat peraga yang tidak tersedia ataupun alat peraga dengan jumlah yang terbatas. Hal ini didukung dengan jumlah unit komputer yang tersedia. Untuk satu unit komputer dapat digunakan oleh dua orang siswa.

Di dalam pembelajaran dengan menggunakan alat ukur, perancangan media animasi pembelajaran yang tepat yaitu penyajiannya dengan model simulasi. Model simulasi hampir menyamai yang terjadi di dunia nyata pada penerapan multimedia untuk proses pembelajaran. Pada dasarnya penggunaan model ini mencoba memberikan pengalaman masalah pembelajaran yang terjadi

dunia nyata biasanya berhubungan dengan resiko yang akan dihadapi. Seperti untuk penggunaan mikrometer luar pemasangan dari alat tersebut harus sesuai, Apabila tidak sesuai hasil perhitungan tidak akan presisi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum memutuskan suatu masalah, maka dengan berlandaskan pada latar belakang masalah perlu diidentifikasi terlebih dahulu permasalahan penelitian agar permasalahan-permasalahan yang akan diteliti mudah untuk diteliti.

Atas dasar pertimbangan tersebut, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tingkat respon siswa dalam menangkap apa yang disampaikan guru berbeda-beda, hal ini ditunjukkan dengan nilai ujian semester siswa banyak yang berada di bawah KKM sehingga banyak siswa yang kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
2. Dari data nilai US mengukur menggunakan alat ukur kelas X PPU, yang terdiri dari 4 kelas, sekitar 93% siswa nilainya masih berada di bawah standar minimal kelulusan. Untuk yang sudah mencapai nilai kelulusan hanya sekitar 7 % dari total keseluruhan.
3. Dalam proses pembelajaran pengukuran di SMKN 12 Bandung penggunaan alat peraga sangat terbatas. Untuk rasio jumlah alat ukur mikrometer luar yang digunakan dengan jumlah siswa yaitu sekitar 1:11. Bahkan ada proses pembelajaran yang seharusnya siswa dikenalkan alat peraga tersebut tetapi alat peraga tersebut tidak dimiliki oleh sekolah karena harganya yang mahal.
4. Belum ada upaya optimal yang dilakukan guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.
5. Ada kompetensi yang harusnya dikuasai siswa tetapi tidak didukung kondisi yang sebenarnya seperti langkah apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan, ketika melakukan dan sesudah melakukan proses pengukuran dengan menggunakan mikrometer luar.

6. Kurang menariknya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Proses pembelajaran yang terlaksana di kelas hanya menggunakan bantuan *handout* sebagai media untuk sumber bahan ajar

### 1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi lebih baik daripada siswa yang proses pembelajarannya menggunakan *handout* pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur berskala untuk dimensi?
2. Bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur berskala untuk dimensi.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada hal-hal berikut:

1. Media yang digunakan adalah media animasi model audio-visual
2. Hasil belajar yang diukur yaitu pada ranah kognitif sampai tingkat pemahaman dan psikomotor sampai tingkat mental set
3. Materi pembelajaran yang diteliti adalah alat ukur mikrometer luar

### 1.5 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul. Sebagai berikut:

1. Media animasi adalah sebuah gambar bergerak, bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan sebuah pemahaman kepada siswa.
2. Hasil belajar merupakan *output* dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Alat ukur berskala adalah alat ukur yang mempunyai garis skala ukur pada bagiannya dan alat ukur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mikrometer luar.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi lebih baik daripada siswa dengan penggunaan *handout* pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur berskala untuk dimensi.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur berskala untuk dimensi.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti: Sebagai sumber lain informasi agar lebih mengembangkan ilmu yang dimiliki.
2. Untuk guru: Sebagai bahan koreksi seorang pendidik untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih tepat sebagai sumber bahan ajar agar meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk sekolah: Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, pada bab berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan landasan teori, anggapan dasar dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Bab III Metodologi Penelitian, untuk isi pada bab ini, penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan instrumen

penelitian, serta teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini terdiri dari deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan Saran, bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan tersebut. Setelah Bab V selanjutnya berisikan lampiran-lampiran yang dibutuhkan sebagai data pendukung dari skripsi yang telah dibuat. Data pendukung tersebut berupa penilaian media yang digunakan, instrumen-instrumen penelitian, dan analisis data penelitian.

